

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada situs satu dan dua. Juga disajikan analisis temuan data lainnya yang di kumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

##### **1. Paparan Data Penelitian Situs 1 (SMPN 1 Tulungagung)**

###### **a. Usaha Guru PAI Menanamkan Nilai-nilai PAI di SMPN 1 Tulungagung**

Dalam dunia pendidikan semua orang mengetahui bahwa tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk itu perlu adanya usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan pendekatan dan teknik yang tepat supaya proses internalisasi atau penanaman nilai tersebut berhasil, beberapa usaha internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung adalah:

### 1) Berinovasi dan Mengembangkan Kreatifitas

Guru sebagai pendidik harus selalu mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru terutama untuk memberikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah dan mampu memahami apa yang ditanamkan oleh guru. Sama seperti halnya yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung ini. Guru memiliki kompetensi profesional yang baik, sehingga mampu mengembangkan ide / gagasan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengembangkan kreativitas / inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan sumber belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh WK1:

“Alhamdulillah, Bapak/Ibu Guru PAI disini (SMPN 1 Tulungagung) saya rasa memiliki Kompetensi Profesional yang bagus, terbukti beliau-beliau dapat mengembangkan kreatifitasnya masing-masing didalam pembelajaran. Biasanya guru PAI menuangkan kreatifitas/inovasinya dalam menggunakan metode belajar, media maupun sumber belajar”.<sup>1</sup>

Selaras dengan pernyataan WK1, GP1 juga menyebutkan bahwa guru PAI selalu berinovasi dalam pembelajaran, beliau menyatakan seperti berikut:

“Kami selaku guru PAI selalu berinovasi untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, agar siswa juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI. Biasanya kami melakukan inovasi seperti mengajak anak untuk pergi ke suatu

---

<sup>1</sup> WK1, Wawancara, Tulungagung, 28 Maret 2019

tempat, mengamati secara langsung dan mengambil pelajaran dari sebuah tempat atau peristiwa”.<sup>2</sup>

Menurut beliau inovasi dan kreatifitas yang dikembangkan oleh guru PAI menjadikan siswa mudah untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dan diharapkan setelah siswa mampu memahami, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

## 2) Mengatasi Kendala / Hambatan.

Guru dalam memberikan pengajaran selalu mendapatkan sebuah kendala atau hambatan. Oleh karena itu guru harus bisa mengatasi setiap kendala atau hambatan yang didapatkan dalam penanaman nilai-nilai PAI. Seperti yang diungkapkan oleh GP2, seperti berikut:

“Kalau hambatan itu jelas selalu ada, tinggal bagaimana kita sebagai guru PAI bisa mengatasi kendala atau hambatan dalam menanamkan nilai-nilai PAI tersebut. Faktor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan faktor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berperilaku kurang sopan didepannya dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya tapi merupakan tanggung jawab bersama, untuk mengatasi tersebut guru melakukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> GP1, *Wawancara, Tulungagung*, 29 Maret 2019

<sup>3</sup> GP2, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

Ditemui ditempat yang berbeda, GP3 juga menjelaskan tentang kendala yang ditemui dalam penanaman PAI juga cara mengatasi hambatan tersebut.

“Selain faktor internal dari diri siswa sendiri tersebut, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar dalam penanaman nilai-nilai PAI tersebut. Bisa jadi keluarga juga menjadi faktor penghambat, jika keluarga tidak memberikan penanaman keagamaan sejak dini, selain keluarga bisa jadi lingkungan dan masyarakat juga memiliki pengaruh dalam penghambat penanaman nilai keagamaan disekolah, maka dari itu pengawasan terhadap anak juga harus diperhatikan, oh iya yang saya hamper lupa bahwa fasilitas seperti kemajuan teknologi saat ini juga menjadi faktor penghambat penanaman nilai PAI disekolah, oleh karena itu kami selaku guru PAI harus selalu mengawasi, memberikan pembiasaan yang baik, serta menjalin komunikasi dengan guru lain ataupun orang tua wali murid dalam mengatasi kendala-kendala tersebut”.<sup>4</sup>

Hasil wawancara dari kedua guru PAI tersebut menyebutkan bahwa guru PAI mengatasi kendala/hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai PAI dengan memberikan kegiatan kepada siswa secara terus menerus, mengadakan komunikasi, dan memaksimalkan pengawasan terhadap siswa.

### 3) Melakukan Kerjasama

Mengingat bahwa tanggungjawab dalam pembelajaran itu bukan hanya tanggungjawab guru PAI saja, maka dari itu diperlukan sebuah kerjasama antara guru dan komponen lainnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh GP1, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk menangani masalah siswa, utamanya jika siswa melakukan sebuah tindakan yang buruk (*bullying*), maka guru

---

<sup>4</sup> GP3, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

juga tidak bisa bertindak sendiri. Harus mengatasi bersama dengan pihak-pihak lain, seperti guru BK, guru-guru MATPEL lainnya, dan utamanya orang tua wali, dalam hal pengawasan dan penindak lanjutan pengatasan masalah siswa”.<sup>5</sup>

Ketika dikonfirmasi, guru BK juga menjelaskan seperti halnya yang disampaikan oleh GP1 tersebut, BK1 menjelaskan sebagai berikut:

“Guru matpel apapun, tidak hanya guru PAI saja sebenarnya juga selalu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik terhadap guru BK, dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Setelah ada tindak lanjut dari BK, kami juga meneruskan untuk berkomunikasi dengan wali kelas sebelum diteruskan kepada wali murid, semua dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur penanganan yang ada”.<sup>6</sup>

Guru PAI dalam mengatasi masalah siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran tidak bisa bertindak sendiri, semua harus menjalin komunikasi dengan baik mulai dari guru sendiri, wali kelas, guru BK dan wali murid. Jika komponen-komponen tersebut mampu bekerjasama dengan baik, maka masalah yang dihadapi oleh siswa akan terselesaikan dengan baik juga.

#### b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung

Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Di

---

<sup>5</sup> GP1, *Wawancara, Tulungagung*, 29 Maret 2019

<sup>6</sup> BK1, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

SMPN 1 Tulungagung, proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara:

1) Memberikan Pengalaman Langsung

Pemberian merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 1 Tulungagung. Dalam pembelajaran di sekolah ini pemberian pengalaman secara langsung lebih diutamakan, terutama pada materi-materi PAI terkait tentang akidah akhlak, sebagaimana yang diungkapkan oleh WK1 ini:

“Karena materi akidah akhlak dalam PAI itu terbatas ya mas, maka cara untuk memberikan pengajaran kepada siswa terkait perilaku terpuji yaitu dengan memberikan pengalaman kisah-kisah kejadian tindak kekerasan, maupun *bullying* yang pernah terjadi di beberapa tempat, hal ini memberikan pengalaman dan pengajaran langsung kepada siswa, karena siswa akan berpikir apa akibatnya jika melakukan kekerasan atau *pembully-an* kepada orang lain”.<sup>7</sup>

Kemudian di dukung keterangan guru PAI lain, GP1 juga menyatakan bahwa memberikan pengalaman langsung adalah salah satu usaha guru PAI menanamkan nilai pendidikan agama kepada siswa,

“Untuk memberikan pengajaran kepada siswa terkait tentang pembentukan karakter, dan perilaku terpuji yaitu salah satunya dengan menyisipkan kisah atau cerita tentang kejadian-kejadian yang ada di beberapa tempat, pemberian contoh kisah tersebut bisa dilakukan didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> WK1, Wawancara, Tulungagung, 28 Maret 2019

<sup>8</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

Menurut keterangan beliau, pembelajaran lewat pemberian pengalaman secara langsung lebih memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang sedang diajarkan sehingga tingkat pemahaman mereka pun menjadi bertambah.

## 2) Memberikan Keteladanan

Pemberian keteladanan adalah penanaman nilai PAI dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada siswa. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku guru mendapat pengamatan khusus dari para siswanya, sebagaimana yang diungkapkan oleh WK1:

“Sebagai seorang guru, akhlak yang terpuji itu perlu karena apa yang kita lakukan akan ditiru oleh murid. Oleh sebab itu, saya selalu berusaha menunjukkan akhlak yang baik terhadap murid. Seperti datang tepat waktu disekolah, berpakaian rapi, dan berkata sopan. Tetapi terkadang apa yang sudah saya lakukan kurang efektif bagi siswa, karena kurang adanya kerjasama dengan orang tua, sehingga anak-anak terkadang hanya bersikap baik disekolah selebihnya mereka semauanya karena kurangnya teladan yang baik juga dari orang tua”.<sup>9</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, guru PAI yang lain yakni GP2 mengungkapkan tentang pemberian teladan bagi siswa,

“Pemberian teladan merupakan salah satu cara saya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, karena kalau kita menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa secara otomatis siswa akan meniru kita. Percuma kita menuntut anak berperilaku yang sempurna tetapi saya sendiri tidak melakukannya, maka akan menjadi pembandingan yang buruk bagi siswa. Setidaknya dari hal yang terkecil seperti menghormati guru yang lebih tua dan menghargai murid”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> WK1, *Wawancara, Tulungagung*, 28 Maret 2019

<sup>10</sup> GP2, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

Keteladan merupakan cara yang efektif dalam penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Guru yang menampilkan akhlak baik secara tidak langsung akan ditiru oleh siswanya. Guru merupakan panutan siswa ketika disekolah, guru merupakan orang tua siswa ketika disekolah, apa yang dilakukan oleh guru maka siswa akan menirunya. Teladan yang dicontohkan guru yaitu selalu menampilkan perilaku sederhana seperti datang di sekolah dan kelas tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, berkata yang baik dan sopan, menghormati guru yang lebih tua dan tetap menghargai muridnya tanpa adanya sikap berkuasa.

Terkadang guru di SMPN 1 Tulungagung mengalami kesulitan dalam memberikan teladan kepada siswanya, karena ketika diluar sekolah teladan siswa sudah berubah. Orang tua yang seharusnya menjadi teladan yang baik bagi anak terkadang memberikan contoh yang salah kepada anaknya, sehingga anak mempunyai perbedaan persepsi tentang baik dan buruk maupun benar dan salah.

Kurangnya perhatian orang tua sangat berakibat fatal bagi pembelajaran akhlak siswa, karena mengakibatkan ketidakstabilan dalam bertindak dan berperilaku sehingga anak menjadi semaunya sendiri.

### 3) Memberikan Pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Apabila anak didik

dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. GP1 menjelaskan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung sebagai latihan pembiasaan ini banyak sekali mas, seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek juz 30 sebelum pembelajaran, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, sholat jum’at berjamaah, serta hafalan juz 30 atau juz Amma”.<sup>11</sup>

Beberapa kegiatan keagamaan lain yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung seperti yang diterangkan WK1 sebagai bentuk pembiasaan siswa adalah:

“Beberapa kegiatan keagamaan di SMPN 1 Tulungagung adalah istighosah rutin satu bulan sekali secara bersama-sama di sekolah, juga untuk kelas IX diadakan istighosah rutin kelasnya. Selain itu adalah kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur’an), Qiro’at, kajian Fiqih Wanita setiap jumat sembari menunggu yang siswa putra sholat jum’at”.<sup>12</sup>

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut merupakan salah satu penerapan pembiasaan yang memiliki pengaruh besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam sehingga dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia.

Seperti yang diimbuhkan oleh GP1 berikut:

“Anak-anak sebelum memulai pembelajaran selalu membaca surat-surat pendek dalam juz amma’, lalu terkadang saya beri kuis tentang isi kandungan dari ayat-ayat tersebut, hal ini dapat membantu siswa memahami isi kandungan dari ayat-ayat qur’an tersebut, misalnya al-humazah (pengumpat), at-takatshur (bermegah-megahan) secara tidak langsung anak bisa menghafal sekaligus memahami isi kandungan surat tersebut, sehingga bisa mengambil pelajaran dan mengamalkannya,

---

<sup>11</sup> GP1, *Wawancara, Tulungagung*, 29 Maret 2019

<sup>12</sup> WK1, *Wawancara, Tulungagung*, 28 Maret 2019

terutama untuk membentuk karakter anak didik yang baik, berakhlakul karimah”<sup>13</sup>.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut merupakan salah satu penerapan pembiasaan yang memiliki pengaruh besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam sehingga dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia.

“Kegiatan-kegiatan yang awalnya tidak terbiasa siswa lakukan, tetapi karena sudah menjadi kegiatan wajib sekolah maka siswa menjadi terbiasa dan akan dengan mudah melaksanakan tanpa adanya tekanan maupun beban.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa usaha penanaman nilai-nilai yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Tulungagung adalah dengan memberikan pembiasaan antara lain: berjabat tangan setiap pagi, membaca *juz amma'* sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat dhuhur berjama'ah.<sup>15</sup>

#### 4) Memberikan Nasehat

Sebagai guru PAI hukumnya adalah wajib untuk selalu mengingatkan dan memberikan nasehat kepada peserta didiknya, seperti yang disampaikan oleh bapak GP1 berikut:

“Saya selalu memberikan nasihat atau penguatan kepada siswa ketika pembelajaran di kelas, misalnya saya mengajarkan materi tolong-menolong maka akan saya kaitkan dengan dalil-dalil dan kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata. Akan saya beri pengertian tentang kebaikan dan keburukan dalam

---

<sup>13</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

<sup>14</sup> GP2, Wawancara, Tulungagung, 30 Maret 2019

<sup>15</sup> Observasi, Tulungagung, 30 Maret 2019

melakukan suatu perbuatan, misalkan dalam hal tolong menolong maka akan memberikan kebaikan apa, dan dalam perbuatan yang tercela juga akan mengakibatkan apa. Saya juga banyak memberikan nasihat tentang hal-hal yang sering anak-anak lakukan yang tidak seharusnya dilakukan, seperti berkata kotor dan berpenampilan tidak rapi dengan harapan anak-anak tidak akan melakukannya lagi”.<sup>16</sup>

Nasihat diberikan kepada siswanya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan supaya tidak melakukan pelanggaran di sekolah maupun diluar sekolah. Nasihat yang diberikan guru kepada siswa biasanya diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mengaitkan pesan-pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga pesan atau nasihat yang disampaikan akan mudah diingat dan dijadikan pegangan hidup siswa.

##### 5) Komunikasi Secara Terbuka

Komunikasi secara terbukaini biasanya digunakan ketika para siswa belum mau melaksanakan kegiatan yang telah dicanangkan oleh SMPN 1 Tulungagung, bisa juga diterapkan pada siswa yang sedang turun semangatnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dan juga kepada siswa yang melakukan pelanggaran utamanya *bullying*, yaitu dengan melakukan komunikasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa, sebagaimana yang diterangkan oleh WK1,

“Dalam mengatasi berbagai masalah siswa, kami tidak pernah berjalan sendiri, jika kami rasa itu masalah yang cukup besar kami selalu melakukan komunikasi bersama guru BP dan wali murid secara terbuka agar dapat mengetahui masalah yang

---

<sup>16</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

sedang dialami siswa sehingga bisa didiskusikan pemecahan yang sesuai”.<sup>17</sup>

Komunikasi terbuka ini dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan, misalnya saat istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya seperti yang dijelaskan oleh GP2 seperti berikut,

“Kami sebagai guru sering melakukan komunikasi secara *intens* kepada siswa kami, tetapi diusahakan dalam keadaan santai seperti saat nongkrong bersama siswa di teras kelas, atau saat berada di masjid sekolah saat jam istirahat”.<sup>18</sup>

Dan saat di ruang BK dengan upaya yang lebih serius, jika kelakuan mereka lebih parah, seperti berkelahi, mengolok-olok teman, membolos saat pelajaran, dll.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK, BK1 juga mengkonfirmasi bahwa komunikasi secara terbuka merupakan kerjasama oleh guru-guru dengan pihak BK, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi utamanya menghadapi siswa yang bermasalah.

“Ya benar mas, bapak/ibu guru disini selalu mengkomunikasikan dengan pihak BK tentang apa saja yang terkait dengan masalah terhadap siswa, dan kerjasaman seperti ini memang sudah lama terbangun”.<sup>19</sup>

Dengan upaya seperti itu, diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan oleh SMPN 1 Tulungagung ini, dan nantinya nilai-

---

<sup>17</sup> WK1, Wawancara, Tulungagung, 28 Maret 2019

<sup>18</sup> GP2, Wawancara, Tulungagung, 30 Maret 2019

<sup>19</sup> BK1, Wawancara, Tulungagung, 30 Maret 2019

nilai keagamaan yang dicanangkan dapat tertanam dalam diri siswa dengan utuh.

#### 6) Memberikan Kedisiplinan

Seorang guru harus bersikap tegas, dan bijaksana dalam menghadapi murid yang melakukan pelanggaran. Hal serupa juga dilakukan guru PAI di SMPN 1 Tulungagung, seperti yang dikatakan WK1,

“Saya sering melihat anak-anak yang melakukan *bully*-an kepada temannya, misalnya memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya, mengolok-olok teman, meledek, dan sebagainya. Tindakan yang saya lakukan yaitu dengan mata, ketika mata saya melirik anak yang mengolok temanya pasti dia merasa apa yang dilakukannya salah, kalau dengan lirikan mata saya dia tidak berhenti, maka saya akan menegurnya dengan ucapan, tetapi kalau sudah keterlaluan pasti saya berikan tindakan, dengan membersihkan halaman, atau menghukum adzan, atau menghafal surat pendek”<sup>20</sup>

Hal yang lain juga dilakukan oleh GP1 dalam mendisiplinkan siswanya,

“Pelanggaran yang paling sering terjadi di SMPN 1 Tulungagung adalah berkata kotor atau “misuh”, saya akan langsung beri nasihat, wejangan dan mengingatkan kembali yang sudah pernah saya sampaikan, kalau masih tetap melakukan biasanya saya kasih pendisiplinan dengan cara menulis Al-Qur’an surat pendek. Selain membuat efek jera juga sebagai ajang belajar anak menulis dan membaca surat Al-Qur’an. Selain hukuman seperti itu, yang pasti saya akan menyuruh dia menulis di buku pelanggarannya, atau kita sebut “Buku Merah”, itu merupakan buku kendali kedisiplinan bagi masing-masing siswa, yang mana jika nanti siswa tersebut sudah mendapat berapa poin itu harus mendapat hukuman dari Guru BK.”<sup>21</sup>

BK1 saat ditanya tentang ini juga menjawab bahwa:

---

<sup>20</sup> WK1, Wawancara, Tulungagung, 28 Maret 2019

<sup>21</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

“Anak yang melakukan pelanggaran, baik melakukan tindakan yang tidak menyenangkan terhadap temannya, atau melanggar tata tertib, jika itu sudah mencapai batas pemberian poin pasti akan kami berikan hukuman, banyak poin yang sudah didapat tersebut dapat dilihat di buku merah yang merupakan buku kendali kedisiplinan yang dimiliki setiap siswa di SMPN 1 Tulungagung.”<sup>22</sup>

Strategi pendisiplinan diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib, baik tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas serta melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan, tidak akan mengulangi dikemudian hari dan penekanannya supaya siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tercela.

Proses penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Tulungagung ini dalam pengaplikasiannya dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Pembacaan Surat Pendek (*Juz Amma'*) Sebelum Pembelajaran

Disetiap pelajaran PAI selalu diawali dengan do'a dan pembacaan surat pendek, ini dilakukan secara kompak oleh anggota kelas, kemudian setelah pembacaan surat pendek terdapat kuis. Seperti yang dikatakan GP1,

“Setiap pelajaran PAI saya, pasti anak-anak saya suruh membawa juz amma', fungsinya setelah berdo'a sebelum pembelajaran, anak-anak membaca juz amma' yang dibawanya, setelah itu anak-anak saya beri kuis untuk menanamkan pendidikan agama Islamnya, seperti saya suruh mengartikan atau melanjutkan ayat dalam surat tersebut”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> BK1, Wawancara, Tulungagung, 30 Maret 2019

<sup>23</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

Keterangan serupa juga disampaikan oleh WK1,

“Anak-anak setiap sebelum pembelajaran PAI selalu membaca juz amma’ malah terkadang tanpa diperintah sudah dengan spontan berdo’a dan membaca juz amma’, kegiatan ini sudah kami biasakan ketika anak baru masuk dibangku kelas 7, jadi pastinya hafal. Walaupun kegiatan ini masih hanya dalam kegiatan pelajaran PAI saja, belum kami biasakan secara bersama untuk mengawali pembelajaran disekolah”.<sup>24</sup>

Sedangkan para peserta didik sendiri pun ikut senang dengan diadakannya kegiatan ini, karena kegiatan ini membantu mereka dalam menghafalkan surat-surat pendek, selain itu mereka juga senang karena surat-surat pendek yang mereka hafalkan dapat dibaca ketika melakukan sholat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Sebagaimana yang diucapkan siswi AN, kelas VIII C yang menyatakan,

“Saya senang sekali saat membaca juz amma’ sebelum pelajaran PAI bersama teman-teman saya satu kelas, karena dulu saya susah menghafal surat-surat pendek dalam al-qur’an tetapi Alhamdulillah sekarang hafalan saya bertambah, dan kuis yang diberikan guru setiap selesai membaca juz amma’ membuat saya bertambah semangat dalam menghafal dan memahami arti surat dalam Al-Qur’an”.<sup>25</sup>

## 2) Pembiasaan Bersalaman

Tujuan kegiatan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar teman dan meningkatkan ketawadhu’an peserta didik terhadap guru sehingga akan membentuk peserta didik menjadi lebih sopan guru.

Hal ini diungkapkan oleh WK1 yang mengatakan:

“Pembiasaan bersalam-salaman merupakan salah satu program sekolah ini dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Setiap pagi pasti ada guru piket yang menanti

---

<sup>24</sup> WK1, *Wawancara, Tulungagung*, 28 Maret 2019

<sup>25</sup> AN, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

anak-anak datang digerbang masuk sekolah, setelah itu nanti anak-anak bersalaman kepada guru yang ada disana. Dengan bersalam-salaman peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa tawadhu' pada diri peserta didik.<sup>26</sup>

Sedangkan pada prakteknya, menurut GP2 yang merupakan salah seorang guru PAI di sekolah ini mengungkapkan bahwa:

“Bersalaman merupakan kebiasaan yang ditanamkan di sekolah ini, biasanya anak-anak itu bersalaman ketika bertemu bapak dan ibu guru dan juga bersalaman ketika bel berbunyi alias waktu jam pelajaran terakhir, waktu mau pulang itu lho. Setelah bel berbunyi mereka berdo'a kemudian mereka berbaris untuk antri bersalaman dengan kami para guru, kemudian baru pulang”.<sup>27</sup>

Pernyataan ini didukung pula oleh observasi yang dilakukan penulis, Ketika bel berbunyi, dan terdengar pengumuman dari pengeras suara dari kantor, tanpa di aba-aba lagi peserta didik segera membaca Do'a. Kemudian, guru pun berpamitan dan mengucapkan salam, anak-anak kelas VII F pun menjawab salam kami dengan serempak. Setelah itu mereka berbaris dengan rapi dan antri untuk bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas.<sup>28</sup>

Disini terlihat terdapat sinkronisasi antara pernyataan GP2 dan observasi penulis di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan bersalaman di sekolah ini berkembang dengan baik. Selain dilakukan saat jam pelajaran, bersalaman di sekolah ini juga dilakukan di luar jam pelajaran. Seperti saat bertemu dengan guru di depan masjid, ataupun di depan kelas sehingga dapat menjadi

---

<sup>26</sup> WK1, *Wawancara, Tulungagung*, 28 Maret 2019

<sup>27</sup> GP2, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

<sup>28</sup> Observasi, *Tulungagung*, 30 Maret 2019

salah satu media guru untuk menerapkan akhlak yang baik pada peserta didik sehingga terpupuknya nilai keberagamaan nantinya.

### 3) Sholat Jum'at dan Kajian Fiqih Wanita Disekolah

Proses penanaman nilai PAI di SMPN 1 Tulungagung salah satunya adalah dengan mengadakan sholat jum'at berjamaah, seperti yang dikatakan GP1 bahwa,

“Kegiatan PAI disekolah ini salah satunya adalah sholat jum'at untuk anak Putra dan Kajian Fiqih Wanita untuk anak-anak Putri , kegiatan ini wajib, dimana ini melatih anak-anak untuk kompak dan disiplin, kegiatan ini juga memfasilitasi untuk anak-anak yang rumahnya jauh biar tidak absen sholat jum'atnya maka disarankan untuk sholat jum'at disini. Sholat jum'at ini terjadwal mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Bagi anak yang terjadwal dan tidak mengikuti sholat jum'at nanti akan diberikan hukuman untuk mengganti sholat jum'at disekolah dilain hari atau penugasan lainnya”.<sup>29</sup>

Sedangkan jadwal untuk sholat jum'at sendiri seperti berikut,

NO	TANGGAL	BAGIAN	WAKTU
1	07 September 2018	BPK MUH. ALI MANSUR	08.00 - 09.00
2	14 September 2018	BPK MUH. ALI MANSUR	08.00 - 09.00
3	21 September 2018	BPK FATMURRACHMAN, S.Pd	08.00 - 09.00
4	28 September 2018	BPK HERU YUSUF EFFENDI, S.Pd	08.00 - 09.00
5	05 Oktober 2018	BPK MITACHURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
6	12 Oktober 2018	BPK SUBAGIYO, S.Pd	08.00 - 09.00
7	19 Oktober 2018	BPK MUH. MUHLASON, S.Pd	08.00 - 09.00
8	26 Oktober 2018	BPK HARI SULISTYO, S.Pd	08.00 - 09.00
9	02 November 2018	BPK SUBAGIYO, S.Pd	08.00 - 09.00
10	09 November 2018	BPK KALIH ALMANSUR	08.00 - 09.00
11	16 November 2018	BPK MUH. MUHLASON, S.Pd	08.00 - 09.00
12	23 November 2018	BPK FATMURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
13	30 November 2018	BPK MITACHURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
14	07 Desember 2018	BPK HERU YUSUF EFFENDI, S.Pd	08.00 - 09.00
15	14 Desember 2018	BPK SUBAGIYO, S.Pd	08.00 - 09.00
16	21 Desember 2018	BPK HARI SULISTYO, S.Pd	08.00 - 09.00
17	28 Desember 2018	BPK MUH. MUHLASON, S.Pd	08.00 - 09.00
18	04 Januari 2019	BPK KALIH ALMANSUR	08.00 - 09.00
19	11 Januari 2019	BPK SUBAGIYO, S.Pd	08.00 - 09.00
20	18 Januari 2019	BPK MUH. MUHLASON, S.Pd	08.00 - 09.00
21	25 Januari 2019	BPK HARI SULISTYO, S.Pd	08.00 - 09.00
22	01 Februari 2019	BPK MITACHURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
23	08 Februari 2019	BPK FATMURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
24	15 Februari 2019	BPK HERU YUSUF EFFENDI, S.Pd	08.00 - 09.00
25	22 Februari 2019	BPK MITACHURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
26	01 Maret 2019	BPK SUBAGIYO, S.Pd	08.00 - 09.00
27	08 Maret 2019	BPK HARI SULISTYO, S.Pd	08.00 - 09.00
28	15 Maret 2019	BPK MUH. MUHLASON, S.Pd	08.00 - 09.00
29	22 Maret 2019	BPK SUBAGIYO, S.Pd	08.00 - 09.00
30	29 Maret 2019	BPK HARI SULISTYO, S.Pd	08.00 - 09.00
31	05 April 2019	BPK MUH. ALI MANSUR	08.00 - 09.00
32	12 April 2019	BPK MUH. MUHLASON, S.Pd	08.00 - 09.00
33	19 April 2019	BPK FATMURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00
34	26 April 2019	BPK HERU YUSUF EFFENDI, S.Pd	08.00 - 09.00
35	03 Mei 2019	BPK MITACHURRACHMAN, M.Pd	08.00 - 09.00

**KEBERASAAN:**  
 1. BAGI KELAS YANG TERJADWAL, SISWA PUTRA SHOLAT JUM'AT, SISWA PUTRI KAJIAN FIQH WANITA  
 2. BAGI SISWA YANG TIDAK TERJADWAL, BOLEH MENGGANTI/BOLEH TIDAK MENGGANTI  
 3. JUM'ATAN/KAJIAN DI SEKOLAH  
 4. KETUA KEKAS/SEKRETARIS BERTANGGUNG JAWAB MENUNDA KEHADIRAN TEMAN-TEMANNYA.  
 Tulungagung, 2 September 2018  
 SMP NEGERI 1 TULUNGAGUNG  
 Kepala Sekolah

Gambar 4.1

Jadwal Wajib Sholat Jum'at di SMPN 1 Tulungagung  
 Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Tulungagung<sup>30</sup>

<sup>29</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

<sup>30</sup> Dokumentasi, SMPN 1 Tulungagung, 29 Maret 2019

Senada dengan yang diucapkan GP1, WK1 juga mengatakan bahwa,

“Anak-anak kami biasakan untuk sholat jum’at disini untuk yang putra, dan ada kajian fikih wanita untuk anak putri, ini sifatnya adalah wajib dan kami buat jadwal sehingga setiap kelas pasti mendapat giliran untuk melaksanakan kegiatan ini disekolah”<sup>31</sup>

#### 4) Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama’ah

Shalat Dhuha dilaksanakan pada pukul 09.40-10.00 WIB atau biasa disebut pada jam istirahat pertama. Dalam keadaan normal, kegiatan Shalat Dhuha berjama’ah ini dilaksanakan dengan teratur setiap Senin sampai dengan Sabtu oleh peserta didik SMPN 1 Tulungagung. Jika guru PAI mengajar sampai jam istirahat maka anak-anak yang sedang diajar PAI diajak sholat dhuha dulu sebelum istirahat, namun jika tidak sedang pelajaran PAI anak-anak secara spontan memiliki kemauan sendiri untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah. GP3 selaku guru PAI di SMPN 1 Tulungagung mengatakan bahwa,

“Anak-anak alhamdulillah banyak yang tanpa dikomando, tanpa diperintah sudah mau pergi ke masjid dengan kesadarannya sendiri untuk melakukan sholat, baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah”.<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis, ketika jam istirahat pertama banyak anak-anak yang dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah, begitu juga saat jam istirahat kedua, anak-anak

---

<sup>31</sup> WK1, *Wawancara, Tulungagung*, 28 Maret 2019

<sup>32</sup> GP3, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

melakukan sholat jamaah dengan teman-temannya. Berikut ini adalah dokumentasi dari penulis tentang kegiatan sholat berjamaah di SMPN 1 Tulungagung.



**Gambar 4.2**

**Sholat Dhuha di SMPN 1 Tulungagung**

Dokumentasi kegiatan sholat dhuha di masjid SMPN 1 Tulungagung<sup>33</sup>

Sedangkan tujuan kegiatan ini tidak lain adalah untuk membiasakan peserta didik melakukan shalat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana yang dikemukakan oleh GP1 berikut:

“Ya sebenarnya tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik di sekolah untuk shalat, sehingga mereka nantinya tidak merasa berat untuk melakukan kewajiban yang paling utama bagi umat Islam, yaitu shalat. Selain itu shalat juga dapat membentuk pribadi peserta didik yang gemar beribadah dan beramal shalih”<sup>34</sup>.

<sup>33</sup> Dokumentasi, SMPN 1 Tulungagung, 29 Maret 2019

<sup>34</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

c. Hasil Penanaman Nilai-nilai PAI dalam mencegah perilaku *Bullying* di SMPN 1 Tulungagung

1) Mengurangi Perilaku *Bullying*

Di SMPN 1 Tulungagung Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* berjalan dengan baik. Siswa lebih takut dan enggan melakukan *bullying* disekolah, bukan karena takut hukuman atau sanksi guru, tetapi kepada mereka sadar dan takut dosa. Seperti halnya yang diutarakan oleh AZ, siswa kelas IX-E ini mengatakan bahwa,

“Terkadang saya takut dosa kalau hendak melakukan *bullying*, tetapi juga kalau sudah mentok dan lupa diri ya tetap melakukannya.”<sup>35</sup>

Tetapi juga tak bisa dipungkiri bahwa siswa terkadang juga masih melakukan perilaku *bullying* kepada temannya dan alasannya adalah karena imannya rendah atau penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islamnya kurang. Seperti yang dikatakan RF, siswa kelas IX E,

“Kadang namanya juga kebiasaan mas, jadi ya susah untuk dihindari, dan saya sadar karena iman saya rendah makannya masih melakukannya meskipun saya tahu itu dosa.”<sup>36</sup>

Keterangan lain juga diberikan GP2:

“Alhamdulillah mas, dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung ini, anak-anak memiliki akhlak yang baik, sopan kepada orang tua entah siapa saja pasti disalami, *pembully-an* disini banyak berkurang walaupun masih ada karena menurut mereka adalah candaan, namun anak-anak itu kompak sekali dalam berbagai kegiatan, solidaritasnya tinggi, dan lebih menghargai temannya.”<sup>37</sup>

<sup>35</sup> AZ, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

<sup>36</sup> RF, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

<sup>37</sup> GP2, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

Bukti lain penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* adalah meskipun di SMPN 1 Tulungagung ini menerima siswa inklusi. Tetapi siswa menerima dan saling menghargai perbedaan. Penulis tidak menjumpai adanya perilaku *bullying* kepada siswa yang dianggap memiliki hal yang aneh.

## 2) Nilai Kedisiplinan

Setelah penulis melakukan beberapa wawancara, terlihat hubungan antara kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung yang mana di harapkan dapat mencegah perilaku *bullying* siswa. Salah satu petikan dari wawancara yang kami lakukan, GP2 mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, sikap disiplin siswa terbangun, bukan hanya di dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang notabene di luar kelas. Akan tetapi, sikap disiplin itu juga turut dibawa mereka ke dalam kelas sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang kami berikan”.<sup>38</sup>

Melalui petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh semua lembaga pendidikan nantinya akan berujung pada satu hal, yaitu perubahan tingkahlaku peserta didik mereka, yaitu dalam sikap yang ditunjukkan oleh siswa.

---

<sup>38</sup> GP2, Wawancara, Tulungagung, 30 Maret 2019

### 3) Nilai Akhlak

Kegiatan yang diterapkan oleh guru PAI melalui usaha maupun proses yang ada di SMPN 1 Tulungagung diharapkan mampu mencegah perilaku *bullying* siswa. Namun, untuk mencegah secara langsung ternyata masih berat, tetapi siswa sudah mampu untuk mengurangi tindakan *bullying* yang dilakukan kepada temannya. Siswa sudah mampu untuk lebih berakhlak yang baik terbukti mereka senang untuk membantu temannya dan membantu orang lain. Hal ini disampaikan oleh WK1 selaku waka kurikulum di sekolah ini,

“Semua kegiatan yang kami lakukan di sekolah ini berujung pada visi kami yaitu terwujudnya sekolah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi Akhlaqul Karimah, nahh untuk menjawab visi kami yaitu berprestasi dalam bidang IMTAQ, maka kami melakukan melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul karimah yang dilakukan dengan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah ini”<sup>39</sup>.

Untuk mendukung pernyataan tersebut, kami melakukan wawancara kembali dengan GP1 yang juga selaku waka kesiswaan di SMPN 1 Tulungagung, berikut wawancara kami,

“Memang, semua kegiatan keagamaan yang kami lakukan berlandaskan visi yang telah kami canangkan, karena visi sekolah itu ibarat *blue print* bagi SMPN 1 Tulungagung ini. Jadi ya seluruh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini bertujuan akhir untuk membentuk siswa yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ yang berakhlakul karimah, di SMPN 1 Tulungagung mulai terlihat bahwa siswa mampu menunjukkan tertanamnya nilai akhlak, terbukti mereka senang membantu temanya”<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> WK1, Wawancara, Tulungagung, 28 Maret 2019

<sup>40</sup> GP1, Wawancara, Tulungagung, 29 Maret 2019

Sesuai dengan pernyataan dua narasumber diatas, kami juga melihat visi dan misi SMPN 1 Tulungagung sebagai berikut,



**Gambar 4.3**

### **Visi dan Misi SMPN 1 Tulungagung**

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Tulungagung<sup>41</sup>

Dari informasi diatas dapat diambil informasi bahwa penanaman nilai PAI yang ada di SMPN 1 Tulungagung ini merupakan salah satu jalan untuk mencapai visi dan misi dari sekolah, yaitu menciptakan peserta didik yang unggul dalam imtaq, salah satunya yaitu memiliki akhlak yang baik.

## **2. Paparan Data Penelitian Situs 2 (SMPN 1 Boyolangu)**

### **a. Usaha Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai PAI di SMPN 1 Boyolangu**

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Boyolangu tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk itu perlu adanya usaha yang dilakukan guru di SMPN 1 Boyolangu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan pendekatan dan teknik yang tepat supaya penanaman nilai tersebut

<sup>41</sup> Dokumentasi, *SMPN 1 Tulungagung*, 30 Maret 2019

berhasil, beberapa usaha internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* yang dilakukan di SMPN 1 Boyolangu adalah:

1) Berinovasi dan Mengembangkan Kreatifitas

Sebagai pendidik guru harus berinovasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah dan mampu memahami apa yang ditanamkan oleh guru. Sama seperti halnya yang dilakukan di SMPN 1 Boyolangu. Guru dengan MGMPs-nya mampu mengembangkan ide / gagasan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI mengembangkan kreativitas / inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan sumber belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh WKB2:

“Alhamdulillah, Bapak/Ibu Guru PAI SMPN 1 Boyolangu baik secara individu maupun bersama-sama mampu mengembangkan kreatifitasnya, terbukti selalu ada inovasi baru dalam pembelajaran. Biasanya guru PAI menuangkan kreatifitas/inovasinya dalam menggunakan metode belajar, media maupun sumber belajar”.<sup>42</sup>

Selaras dengan pernyataan WKB2, GPB1 juga menyebutkan bahwa guru PAI selalu berinovasi dalam pembelajaran, beliau menyatakan seperti berikut:

“Agar siswa mampu dan mau mengamalkan penanaman nilai PAI dengan baik, kami selalu berinovasi dalam pembelajaran. Biasanya kami melakukan inovasi seperti merancang media pembelajaran, menambah sumber belajar, dan mengambil pelajaran dari sebuah tempat atau peristiwa”.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> WKB2, Wawancara, Boyolangu, 1 April 2019

<sup>43</sup> GPB1, Wawancara, Boyolangu, 2 April 2019

Menurut guru PAI di SMPN 1 Boyolangu, inovasi dan kreatifitas yang dikembangkan oleh guru PAI menjadikan siswa mudah untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dan diharapkan setelah siswa mampu memahami, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

## 2) Melakukan Kerjasama

Mengingat bahwa tanggungjawab dalam pembelajaran itu bukan hanya tanggungjawab guru PAI saja, maka dari itu diperlukan sebuah kerjasama antara guru dan komponen lainnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh GPB1, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kerjasama itu penting, apalagi kita berada disebuah instansi. Jika terdapat anak yang bermasalah, kita harus mengatasi bersama dengan pihak-pihak lain, seperti guru BK, wali kelas, dan guru-guru MATPEL lainnya, dan utamanya orang tua wali, dalam hal pengawasan dan penindak lanjutan pengatasan masalah anak didik kita”.<sup>44</sup>

Ketika dimintai keterangan, GPB2 juga menjelaskan seperti halnya yang disampaikan oleh GPB1 tersebut, GPB2 menjelaskan sebagai berikut:

“Guru Matpel PAI selalu menjalin komunikasi sesama guru Matpel PAI, hal ini dimaksudkan agar ada satu suara, satu tujuan dalam pembelajaran PAI, selain itu kami selaku guru PAI juga mengkomunikasikan dengan guru matpel lain, juga guru BK dan wali kelas. Selain itu jika masalah yang dihadapi anak itu cukup berat, maka otomatis kami juga mengkomunikasikan dengan orang tua siswa ”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> GP1, *Wawancara, Tulungagung*, 29 Maret 2019

<sup>45</sup> BK1, *Wawancara, Tulungagung*, 30 Maret 2019

Guru PAI dalam mengatasi masalah siswa selalu menjalin komunikasi dengan baik dengan guru matpel lain, wali kelas, guru BK dan orang tua siswa. Jika semuanya bekerjasama dengan baik, maka masalah yang dihadapi oleh siswa akan terselesaikan dengan baik juga.

b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Boyolangu

1) Mengajak Komunikasi Secara Interpersonal

Komunikasi secara interpersonal ini biasanya dilakukan apabila ada peserta didik yang belum mau melaksanakan program-program keagamaan yang ada di SMPN 1 Boyolangu ini. Komunikasi secara interpersonal disekolah ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan GPB1 selaku guru PAI di SMPN 1 Boyolangu, pada kegiatan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sebagai berikut:

“Pendekatan yang kami lakukan pendekatan secara kelompok waktu di kelas, umpama ada anak yang ramai sendiri saat membaca do'a sebelum pembelajaran. Saya sebagai guru mengingatkan lewat sindiran Mbak, umpama begini sindirannya,”Orang yang tidak baca do'a sebelum belajar itu nanti pelajarannya tidak akan masuk ke otak, nanti jadi anak bodoh, kalau bodoh nanti nilainya jelek, kalau nilainya jelek nanti dimarahi orang tua. Siapa yang mau dimarahi orang tua dan uang sakunya dikurangi anak-anak?” Mereka pun menjawab,”Saya tidak mau Bu....” Nah dengan begitu anak yang ramai sendiri nanti merasa tersindir dan merasa bersalah Mas.<sup>46</sup>

Dilihat dari petikan wawancara tersebut, GPB1 pun mengatakan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan

---

<sup>46</sup> GPB1, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

kelompok, akan tetapi dilihat dari penerapannya, maka dapat dikatakan sebagai komunikasi secara interpersonal. Karena memberi motivasi peserta didik agar mau melakukan kegiatan berdo'a sebelum pelajaran dengan dijabarkan akibat-akibat bila tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan pernyataan WKB2 terhadap pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjama'ah seperti berikut ini:

“Pada awalnya siswa sempat menolak dan terlihat berat saat melaksanakannya, akan tetapi kami beri pengertian dan kami beserta guru melakukan pendekatan secara intensif kepada mereka dan akhirnya pun mereka mau melaksanakannya”.<sup>47</sup>

Kemudian upaya yang digunakan secara umum melalui komunikasi secara interpersonal di sekolah ini seperti yang diterangkan oleh WKB2 berikut:

“Kami memang mendekati siswa dengan upaya yang baik, sebisa mungkin upaya-upaya yang melibatkan kekerasan seperti dihukum lari mengelilingi lapangan atau dijemur di bawah terik matahari tidak kami gunakan di madrasah ini. Hal ini kami lakukan agar siswa tidak merasa terpaksa dan tertekan batinnya dalam melakukan semua kegiatan yang telah diprogramkan, sebagai gantinya kami melakukan komunikasi secara terbuka dengan siswa, kami terangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri siswa sendiri dan terus kami ulang hal tersebut dalam berbagai kesempatan, seperti saat di kelas, saat upacara atau saat berbiupaya santai waktu sarapan di kantin. Lama kelamaa'an pasti mengena di hati mereka, jadi mereka melakukannya dalam keadaan sadar dan rela bukan dalam keadaan terpaksa dan tertekan”.<sup>48</sup>

Dengan upaya seperti itu diharapkan peserta didik tidak merasa tertekan dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada disekolah ini, sehingga akan timbul kesadaran pada diri mereka dan

---

<sup>47</sup> WKB2, *Wawancara, Boyolangu*, 1 April 2019

<sup>48</sup> WKB2, *Wawancara, Boyolangu*, 1 April 2019

diharapkan nantinya mereka akan melaksanakan kegiatan ini tanpa paksaan dan pengawasan dari pihak manapun, akan tetapi murni dari dorongan diri sendiri.

## 2) Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dipilih beberapa sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mereka selipkan dalam berbagai kegiatan keagamaan kepada peserta didik mereka.

Begitupun halnya yang dilakukan oleh lembaga yang penulis teliti ini, yaitu SMPN 1 Boyolangu. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini dapat kita lihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, sesuai dengan keterangan WKB1, selaku waka kurikulum di Sekolah Ini,

“Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah ini, kami lebih banyak menggunakan pendekatan pembiasaan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah kami susun secara rapi ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih menyerap kegiatan yang telah kami canangkan”.<sup>49</sup>

Hal ini juga didukung oleh penuturan GPB2,

“Pendekatan yang kami lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah kami ini salah satunya adalah dengan pembiasaan. Kami melakukan pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca yasin dan pembiasaan lain-lain.<sup>50</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya andalan di sekolah ini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah ini.

---

<sup>49</sup> WKB1, *Wawancara, Boyolangu*, 1 April 2019

<sup>50</sup> GPB2, *Wawancara, Boyolangu*, 3 April 2019

Melalui pembiasaan inipun materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan sekolah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam. Sebagaimana yang diterangkan oleh GPB1 berikut:

“Pelajaran PAI sebaiknya diarahkan dan ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya”.<sup>51</sup>

### 3) Memberikan Keteladanan

Keteladanan di SMPN 1 Boyolangu ini sebagaimana diwujudkan dalam perilaku, jadi sebelum guru menghibau siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan maka seharusnya guru itu sendiri harus ikut melaksanakan kegiatan tersebut dengan bersungguh-sungguh. Bukan hanya sekedar mengajak, tapi tidak melakukan, tetapi mengajak sekaligus memberi contoh dengan baik. Hal ini didukung pula oleh wawancara penulis dengan WKB2,

”Kami sebagai pemrakarsa kegiatan, berusaha untuk melaksanakan kegiatan yang ada di madrasah ini dengan bersungguh-sungguh dengan harapan ketika siswa melihat kami melakukannya dengan sungguh-sungguh maka mereka termotivasi untuk ikut melaksanakan dengan sungguh-sungguh pula”.<sup>52</sup>

Keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup penanaman kegiatan keagamaan yang notabene dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>51</sup> GPB1, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

<sup>52</sup> WKB2, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

sebagaimana yang dikatakan oleh GPB1 selaku guru PAI di SMPN

1 Boyolangu sebagai berikut,

“Dalam pembelajaran, keteladanan kami wujudkan dalam penampilan kami sebagai guru yang rapi dan wangi, kemudian dalam tuturkata kami yang sopan dan perilaku kami yang sopan”.<sup>53</sup>

Keteladanan merupakan cara yang efektif dalam penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Guru yang menampilkan akhlak baik secara tidak langsung akan ditiru oleh siswanya. Guru merupakan panutan siswa ketika disekolah, guru merupakan orang tua siswa ketika disekolah, apa yang dilakukan oleh guru maka siswa akan menirunya.

#### 4) Memberikan Nasehat

Pemberian nasihat kepada peserta didik merupakan hal yang utama, dan sederhana yang kita berikan kepada peserta didik. Sebagai guru PAI janganlah bosan untuk selalu mengingatkan anak didik kita tatkala mereka telah melakukan kesalahan atau mencegah mereka dalam melakukan kesalahan. Pemberian nasihat ini harus dilakukan baik dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh WKB2:

“Saya selalau memberikan nasihat atau koreksi terhadap siswa apabila melanggar peraturan sekolah. Seperti teguran apabila saya menjumpai langsung suatu pelanggaran, ditiap kegiatan belajar-mengajar saya juga tak henti-hentinya mewanti-wanti siswa supaya selalu menanamkan akhlak yang baik, baik kepada sesama manusia atau sesama makhluk hidup”.<sup>54</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh GPB3 sebagai Guru PAI:

---

<sup>53</sup> GPB1, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

<sup>54</sup> WKB2, *Wawancara, Tulungagung*, 1 April 2019

“Saya selalu menasehati anak-anak dikelas agar selalu bertutur kata yang baik, berperilaku yang sopan, dan akur dengan temannya. Ini selalu saya ucapkan berulang-ulang mungkin sampai ada murid yang bosan dengan nasehat saya ini. Hehehe..”<sup>55</sup>

Nasihat diberikan kepada siswanya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan supaya tidak melakukan pelanggaran di sekolah maupun diluar sekolah. Nasihat yang diberikan guru kepada siswa biasanya diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mengaitkan pesan-pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga pesan atau nasihat yang disampaikan akan mudah diingat dan dijadikan pegangan hidup siswa.

#### 5) Memberikan Kedisiplinan

Salah satu upaya penanaman pendidikan agama Islam agar tercipta akhlakulkarimah adalah dengan memberikan kedisiplinan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh WKB2:

“Saya sering sekali menegur mereka anak-anak yang kerap melanggar tata tertib. Disini memang tidak ada hukuman yang jelas dan pasti sebagai akibat dari pelanggaran tersebut, oleh sebab itu apabila terdapat pelanggaran langsung berpengaruh terhadap nilai sikap atau afektif siswa.”<sup>56</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh GPB1 bahwa apabila terjadi suatu pelanggaran berat maka guru BK yang dibantu oleh guru agama dan staff kesiswaan akan mengambil satu tindakan tegas.

“Anak-anak yang melakukan pelanggaran sering kali saya panggil untuk menghadap saya, entah itu ada yang mengejek temanya, memanggil dengan sebutan orang tuanya, atau misalnya berkata jorok “misuh” dikelas. Memang kadang

<sup>55</sup> GPB3, *Wawancara, Boyolangu*, 3 April 2019

<sup>56</sup>WKB2, *Wawancara, Boyolangu*, 1 April 2019

hukuman yang kami berikan tidak ada hukuman yang jelas, paling saya suruh adzan atau membuang isi bak sampah yang penuh, tetapi ada jurnal penilaian sikap yang saya suruh mengisi dan tanda tangan”.<sup>57</sup>

Di SMPN 1 Boyolangu memang ada buku jurnal sikap yang dimiliki oleh Guru PAI, penulis sempat mendokumentasikan buku jurnal sikap tersebut sebagai berikut:

NAMA SEKOLAH : SMPN 1 BOYOLANGU		JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP			
KELAS : 8E					
NO	WAKTU	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	KET
	12-09-18	Aryanta	Belum selesai		
	11	Bima			
	11	VADIL			
	11	Sony			
	27-09-2018	Bima	Ngumpul & lks, mengganggu		
	27-09-2018	Keza	Ngumpul & lks		
	04-10-2018	Bertrand keluar waktu PAI jam ke-7			
	11-10-2018	Keza Pwi	Mainkan HP		
	11	Sony Indra			
	01-11-2018	Wahyu	mainan minyak wangi		
	11	Sony Hira			
	11	Aditya			
	19-11-2018	Wahyu	Ngumpul & on Albus		

**Gambar 4.4**

**Buku Jurnal Sikap Siswa SMPN 1 Boyolangu**

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Boyolangu 2018/2019

GPB2 selaku guru PAI di SMPN 1 Boyolangu juga menambahkan bahwa,

“Anak-anak yang sering melanggar peraturan pasti mengisi buku jurnal sikap, dan disitu nanti terlihat sudah berapa kali mereka melakukan pelanggaran, jadi kalau sudah keterlaluhan guru PAI mengajak kerjasama guru BK, dan wali murid untuk mencari pemecahan masalah dari anak yang sering melanggar aturan tersebut.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> GPB1, Wawancara, Boyolangu, 2 April 2019

<sup>58</sup> GPB3, Wawancara, Boyolangu, 3 April 2019

Proses penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Boyolangu ini dalam pengaplikasiannya dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Pembiasaan Tebar Salam

Kegiatan pembiasaan tebar salam ini terdiri dari beberapa rincian kegiatan yang dijadikan satu. Dalam kegiatan pembiasaan tebar salam ini sebagaimana yang dituturkan oleh GPB1, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang biasanya disingkat (5S).

“Kegiatan pembiasaan tebar salam ini sebenarnya terdiri dari beberapa kegiatan yang kecil dan sederhana tapi bermakna bagi peserta didik, diantaranya senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang biasanya disingkat (5 S). Kegiatan ini diawali ketika pagi hari ada guru yang siap menyalami anak-anak yang datang, kemudian anak juga dilatih bersalaman dengan temanya dikelas, walaupun hal ini masih sulit karena mungkin mereka masih merasa canggung untuk setiap hari berjabat tangan dengan temannya”.<sup>59</sup>

Pembiasaan tebar salam ini dalam tataran praktis dilakukan antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan kesopanan dan kealiman pada peserta didik SMPN 1 Boyolangu ini. Seperti yang ditekankan oleh KS2 selaku kepala sekolah,

“Tujuan dari kegiatan pembiasaan tebar salam ini adalah untuk menumbuhkan kesopanan dan kealiman pada peserta didik SMPN 1 Boyolangu ini, agar mereka senantiasa dapat berperilaku sopan dimanapun, kapanpun dan kepada semua orang terutama kepada orangtua, guru dan orang yang lebih tua. Salah satu contohnya ialah bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah di pagi hari. Guru yang bertugas piket pada pukul 06.30 WIB sudah menunggu di depan gerbang sekolah”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> GPB1, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

<sup>60</sup> KS2, *Wawancara, Boyolangu*, 4 April 2019

Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara salah seorang peserta didik di madrasah ini, yang disampaikan oleh BM kelas IX-E sebagai berikut:

“Iya, setiap pagi ada beberapa guru, terutama guru piket yang berbaris di depan pintu gerbang, di depan mushola sekolah. Jadi hal ini membuat saya dan teman-teman menjadi sungkan untuk terlambat, jadi kami biasanya berusaha untuk berangkat lebih awal. Biar nggak malu sebenarnya hehehehe.”<sup>61</sup>

Dari keterangan-keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan pembiasaan tebar salam ini menjadikan peserta didik lebih hormat terhadap guru yang kemudian menumbuhkan nilai disiplin pada peserta didik.

## 2) Membaca Surat Yasin Sebelum Pelajaran

Kegiatan membaca surat Yasin dilaksanakan setiap pagi selama 30 menit sebelum pelajaran berlangsung. Jadi 30 menit pertama setiap pagi di sekolah ini digunakan untuk membaca surat Yasiin. Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh GPB1:

“Kegiatan tadarus Surat Yasiin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 30 menit awal, dan semua anak dikelas juga membaca Surat Yasiin, walaupun terkadang ada kelas yang tidak membaca karena tidak ada guru yang mendampingi saat tadarus, kegiatan ini dipimpin langsung melalui *speaker* yang dikomando langsung dari ruang guru, hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar bisa menerima pelajaran dengan baik dan untuk membiasakan peserta didik berdo’a sebelum melakukan sesuatu”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> BM, *Wawancara, Boyolangu*, 4 April 2019

<sup>62</sup> GPB1, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

Banyak peserta didik yang mendukung dan menyukai kegiatan ini, sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik di sekolah ini yang bernama PS kelas VIII B,

“Saya sendiri sangat senang dengan kegiatan ini, karena selain bisa meneruskan mengaji Al-Qur’an saya, juga bisa menambah pahala, Mas. Lagian, membaca Al-Qur’an kan perbuatan yang baik. Apalagi dengan setiap hari membaca Yasiin, bisa hafal juga nantinya.”<sup>63</sup>

Kemudian seperti yang dituturkan oleh N, peserta didik kelas

IX E,

Semenjak sekolah disini, kan saya sudah diperkenalkan kegiatan ini, jadi semakin hari saya semakin menyukai kegiatan ini. Selain bisa mendapat pahala, kegiatan ini juga membuat hati ini menjadi tenang, sehingga saya merasa lebih siap untuk menerima pelajaran.<sup>64</sup>

Dari petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa siswa sudah mulai menyadari manfaat dari kegiatan ini. Selain itu, menurut WKB2, tujuan lain dari kegiatan ini adalah sebagai sarana benteng diri para peserta didik dari pengaruh buruk pergaulan bebas yang saat ini semakin mempengaruhi kehidupan remaja, terutama remaja saat ini.

“Tujuan lain dari kegiatan membaca Yasiin ini tidak lain adalah membentengi peserta didik kami dari pengaruh buruk pergaulan bebas yang saat ini semakin mempengaruhi kehidupan remaja, terutama remaja di daerah Boyolangu. Diharapkan nantinya peserta didik kami tetap menjadikan Al-Qur’an sebagai pegangan hidup untuk kedepannya”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> PS, *Wawancara, Boyolangu*, 4 April 2019

<sup>64</sup> N, *Wawancara, Boyolangu*, 4 April 2019

<sup>65</sup> WKB2, *Wawancara, Boyolangu*, 1 April 2019

### 3) Sholat Dhuha Berjamaah dan Istighosah

Setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00-07.40 dilaksanakan Shalat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan istighosah yang dipimpin oleh guru PAI yang terjadwal di SMPN 1 Boyolangu. Menurut KS2 selaku kepala sekolah ini,

“Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah dan istighosah bersama ini dilakukan guna mempertebal keimanan peserta didik, dan menciptakan ketenangan hati bagi para peserta didik. Karena menurut hemat saya, dengan semakin banyak kita berdo'a dan memuji asma-asma Allah, maka akan tercipta ketenangan hati sehingga peserta didik diharapkan menjadi lebih mudah untuk diajak bekerja sama guna menyerap pelajaran-pelajaran yang akan diberikan oleh para guru nantinya, dan juga berdo'a khususnya untuk kelancaran ujian kelas IX.”<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari WKB2 sebagai guru PAI di SMPN 1 Boyolangu bahwa,

“Kegiatan rutin setiap jum'at yaitu sholat dhuha berjamaah dan istighosah bersama, karena keterbatasan tempat dan waktu, maka kegiatan ini kami jadwal. Agar dapat dilakukan dengan maksimal. Dengan kegiatan ini kami harapkan anak-anak menjadi lebih agamis, tercipta ketenangan hatinya, dan memudahkan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru”<sup>67</sup>

Untuk menguatkan pernyataan WKB2 tersebut penulis mendokumentasikan jadwal sholat dhuha berjamaah dan istighosah yang dilakukan di SMPN 1 Boyolangu sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> KS2, *Wawancara*, 4 April 2019

<sup>67</sup> WKB2, *Wawancara, Boyolangu*, 1 April 2019


**PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG**  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHRA  
 UNIT SATUAN PENDIDIKAN  
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BOYOLANGU  
 NISN : 2011051802003, NISN : 20510034  
 Jalan Raya Boyolangu Tulungagung Telp: 0355 - 324146 Kode Pos 66271

**JADWAL PIKET PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA  
 DAN BACA AL-QURAN SURAT YASIN  
 TAHUN 2018**

NO	TANGGAL/LEBULAN	KELAS	PENDAMPING	PENDAMPING	WAKTU	TEMPAT
1	14/09/2018	9.A	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
2	21/09/2018	9.B	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
3	28/09/2018	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
4	05/10/2018	9.D	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
5	12/10/2018	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
6	19/10/2018	9.F	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
7	26/10/2018	9.G	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM	07.00 WIB	B
8	02/11/2018	9.H	WALI KELAS	2. ENY ASTUTI, S.Pg	07.45	O
9	09/11/2018	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM	07.40 WIB	Y
10	16/11/2018	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
11	23/11/2018	9.A	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
12	30/11/2018	9.B	WALI KELAS	2. ENY ASTUTI, S.Pg		
13	07/12/2018	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM	07.00 WIB	B
14	14/12/2018	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag	07.40 WIB	O
15	21/12/2018	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM	07.40 WIB	Y
16	28/12/2018	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
17	04/01/2019	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
18	11/01/2019	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
19	18/01/2019	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
20	25/01/2019	9.J	WALI KELAS	2. ENY ASTUTI, S.Pg		
21	01/02/2019	9.A	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
22	08/02/2019	9.B	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
23	15/02/2019	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
24	22/02/2019	9.D	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
25	01/03/2019	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
26	08/03/2019	9.F	WALI KELAS	2. ENY ASTUTI, S.Pg		
27	15/03/2019	9.G	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
28	22/03/2019	9.H	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
29	29/03/2019	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
30	05/04/2019	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
31	12/04/2019	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
32	19/04/2019	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
33	26/04/2019	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
34	03/05/2019	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
35	10/05/2019	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
36	17/05/2019	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
37	24/05/2019	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
38	31/05/2019	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
39	07/06/2019	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
40	14/06/2019	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
41	21/06/2019	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
42	28/06/2019	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
43	05/07/2019	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
44	12/07/2019	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
45	19/07/2019	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
46	26/07/2019	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
47	02/08/2019	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
48	09/08/2019	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
49	16/08/2019	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
50	23/08/2019	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
51	30/08/2019	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
52	06/09/2019	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
53	13/09/2019	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
54	20/09/2019	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
55	27/09/2019	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
56	04/10/2019	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
57	11/10/2019	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
58	18/10/2019	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
59	25/10/2019	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
60	01/11/2019	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
61	08/11/2019	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
62	15/11/2019	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
63	22/11/2019	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
64	29/11/2019	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
65	06/12/2019	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
66	13/12/2019	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
67	20/12/2019	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
68	27/12/2019	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
69	03/01/2020	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
70	10/01/2020	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
71	17/01/2020	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
72	24/01/2020	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
73	31/01/2020	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
74	07/02/2020	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
75	14/02/2020	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
76	21/02/2020	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
77	28/02/2020	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
78	06/03/2020	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
79	13/03/2020	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
80	20/03/2020	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
81	27/03/2020	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
82	03/04/2020	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
83	10/04/2020	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
84	17/04/2020	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
85	24/04/2020	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
86	01/05/2020	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
87	08/05/2020	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
88	15/05/2020	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
89	22/05/2020	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
90	29/05/2020	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
91	05/06/2020	9.A	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
92	12/06/2020	9.B	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
93	19/06/2020	9.C	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
94	26/06/2020	9.D	WALI KELAS	2. ARIN SUSLOWATI, S.Ag		
95	03/07/2020	9.E	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
96	10/07/2020	9.F	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		
97	17/07/2020	9.G	WALI KELAS	1. ENY ASTUTI, S.Pg		
98	24/07/2020	9.H	WALI KELAS	2. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
99	31/07/2020	9.I	WALI KELAS	1. Dik. H. MULZAMAL HALIM		
100	07/08/2020	9.J	WALI KELAS	2. MAURIK BARTHA, S.Pd		

Boyolangu, 13 September 2018  
 Manajer  
 Kepala Sekolah  
  
 MUJI WARSONO, M.Pd  
 NIP. 19630301 198002 1 004

**Gambar 4.5**

**Jadwal Sholat Dhuha Berjamaah dan Istighosah**  
 Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Boyolangu<sup>68</sup>

Dari gambar tersebut terlihat bagaimana sholat dhuha dan istighosah bersama ini terjadwal dengan bagus. Dan semua kelas mendapatkan jadwal kegiatan secara bergantian.

4) Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara dijadwal seperti halnya kegiatan sholat dhuha berjamaah. Sebagaimana dokumentasi jadwal pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang ditempelkan di mushola sekolah berikut ini,

<sup>68</sup> Dokumentasi, SMPN 1 Boyolangu, 4 April 2019



c. Hasil Penanaman Nilai-nilai PAI dalam mencegah perilaku *Bullying* di SMPN 1 Boyolangu

1) Mengurangi Perilaku *Bullying*

Beberapa usaha dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan di SMPN 1 Boyolangu diharapkan mampu untuk mengurangi perilaku *bullying* yang sering terjadi di SMPN 1 Boyolangu. Diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dan merubah perilakunya menjadi perilaku yang terpuji atau berakhlakul karimah. KS2 selaku kepala sekolah di SMPN 1 Boyolangu mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan di sekolah ini pun juga berlandaskan tujuan kami, yaitu terwujudnya lulusan yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, serta berwawasan lingkungan yang salah satu indikatornya adalah berilmu pengetahuan, agama dan umum serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan di SMPN 1 Boyolangu ini sudah termasuk dalam indikator visi kami”<sup>71</sup>

Selain itu, menurut GPB1 selaku guru PAI di SMPN 1 Boyolangu ini memberitahukan bahwa,

”Kegiatan keagamaan di sekolah ini secara tidak langsung mempengaruhi perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena banyak siswa kami yang dengan disiplin melakukan kegiatan keagamaan ini, maka kedisiplinann mereka itu masuk ke dalam kelas. Dimana saat pembelajaran disiplin mengerjakan tugas, selain itu mereka juga berkurang nakalnya, yang biasa suka mem-*bully* temannya kini sudah banyak berkurang tidak seperti yang dulu-dulu. Dan mereka sekarang cenderung mudah menerima nasehat serta menghargai temannya. Juga temannya satu sama lain saling mengingatkan agar tidak melakukan pembullying-an karena kasihan kepada anak yang jadi sasaran pembullying-an.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> KS2, Wawancara, Boyolangu, 4 April 2019

<sup>72</sup> GPB1, Wawancara, Boyolangu, 2 April 2019

Kegiatan-kegiatan yang dimunculkan dan dilaksanakan di SMPN 1 Boyolangu memberikan dampak yang baik bagi siswa-siswi di SMPN 1 Boyolangu. Mereka lebih bisa menghargai temannya, dan saling menasehati, saling mengingatkan kepada temannya untuk tidak melakukan pem-*bully*-an.

## 2) Nilai Aqidah

Siswa di SMPN 1 Boyolangu memiliki keyakinan penuh terhadap Allah SWT. Mereka melakukan sesuatu ibadah sudah tanpa paksaan, dan kemauanya sendiri., seperti yang diungkapkan oleh GPB1 seperti berikut:

“Alhamdulillah, dari usaha guru menanamkan nilai-nilai PAI disekolah ternyata membuahkan hasil yang bagus bagi siswa. Siswa di SMPN 1 Boyolangu. Walaupun masih belum semuanya bisa berubah menjadi baik, tapi rata-rata dari mereka bisa mengamalkan apa yang kami tanamkan. Kegiatan-kegiatan pada proses penanaman nilai PAI ini minimal dapat menambah keyakinan mereka terhadap Allah SWT.”<sup>73</sup>

Ditemui ditempat yang berbeda, GPB2 juga menyatakan hal yang sama:

“Kami selaku guru PAI selalu yakin bahwa didalam setiap hal yang ditanamkan kepada siswa pasti menumbuhkan sebuah hasil. Siapa yang menanam pasti akan menuai. Seperti halnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami laksanakan, Alhamdulillah menambah keimanan dan ketaqwaan anak-anak kepada Allah SWT.”<sup>74</sup>

Petikan wawancara diatas menyatakan bahwa dengan melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan tersebut ternyata menambah keyakinan dan ketaatan siswa kepada Allah SWT.

---

<sup>73</sup> GPB1, *Wawancara, Boyolangu*, 2 April 2019

<sup>74</sup> GPB2, *Wawancara, Boyolangu*, 3 April 2019

### 3) Nilai Ibadah

Siswa di SMPN 1 Boyolangu sudah mulai memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah, mulai dari melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dhuhur. Hal ini mulai tertanam kepada anak semenjak anak diberikan pembiasaan dalam beribadah. Jadi tanpa disuruh ketika sudah memasuki sholat dhuha ataupun sholat dhuhur, mereka sudah melaksanakannya sendiri. Seperti yang dikatakan GPB3 berikut:

“Anak-anak kami ajak melakukan kegiatan-kegiatan ibadah mulai dari sholat, sholawat, istighosah, puasa dan zakat dibulan romadhon, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan keagamaan semata-mata agar anak memiliki kebiasaan untuk mengamalkan ibadah yang wajib dilakukan, dan menambah amalan-amalan sunnahnya. Sekarang sudah mulai terlihat, misalnya ketika dhuha dan dhuhur, anak-anak sudah memiliki kemauan untuk melakukan ibadah sholat sendiri, itu yang bisa diamati sekarang”.

### 4) Nilai Akhlak

Dari informasi diatas dapat diambil informasi bahwa kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Boyolangu ini merupakan salah satu jalan untuk mencapai misi dari sekolah, yaitu menciptakan peserta didik yang unggul dalam imtaq, salah satunya yaitu memiliki akhlak yang baik., seperti halnya yang di terangkan oleh GPB3 bahwa:

“Saya sering menjumpai anak yang melakukan *pembully-an*, dan sering sekali saya mengingatkan mereka (anak yang *membully*), bahwa yang mereka lakukan itu salah, “coba kamu rasakan bila kamu menjadi dia (korban *bully*) pasti kamu juga akan sakit hati, kamu mau *dibully* seperti temanmu itu?” dan mereka yang melakukan *bully* menjawab tidak. Dari situ mereka mulai paham apa yang mereka lakukan salah dan menjadi lebih menghargai temannya. Selain itu saya juga biasanya

menghukum anak yang kedapatan melakukan *bullying* dengan menyuruh menghafal surat pendek, adzan, membuang bak sampah yang sudah penuh”<sup>75</sup>.

Dengan akhlak yang baik maka anak akan segan untuk melakukan tindakan kekerasan, atau bahkan *bully* temannya. Karena mereka akan sadar bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah, dan lebih baik untuk saling menghargai sesama teman.

---

<sup>75</sup> GPB3, Wawancara, Boyolangu, 3 April 2019

## C. Temuan Penelitian

### 1. SMPN 1 Tulungagung

#### a. Temuan yang berkaitan dengan usaha penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Tulungagung

##### 1) Berinovasi dan Mengembangkan Kreatifitas

Usaha guru di SMPN 1 Tulungagung dalam berinovasi dan mengembangkan kreatifitas adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan metode pembelajaran
- (2) Menggunakan media pembelajaran
- (3) Menggunakan sumber belajar

##### 2) Mengatasi Kendala / Hambatan

Usaha guru PAI dalam mengatasi kendala/hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan kegiatan kepada siswa secara terus menerus
- (2) Mengadakan komunikasi terhadap siswa, guru maple, guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa.
- (3) Memaksimalkan pengawasan terhadap siswa.

##### 3) Melakukan kerjasama

Guru PAI di SMPN 1 Tulungagung dalam usaha menanamkan nilai-nilai PAI dalam mencegah perilaku *bullying* tentunya tidak dapat bekerja sendiri, beliau mengajak kerjasama semua orang yang memiliki keterlibatan terhadap siswa, berikut usaha kerjasama yang dilakukan di SMPN 1 Tulungagung:

- (1) Dalam penanganan masalah siswa dan penanaman nilai-nilai PAI terhadap siswa guru PAI tidak bisa bertindak sendiri, semua harus menjalin komunikasi dengan baik.
- (2) Guru PAI menjalin kerjasama mulai dengan guru-guru antar PAI sendiri. Utamanya menyatukan visi dan misi dari semua guru PAI disekolah.
- (3) Guru PAI menjalin kerjasama dengan wali kelas. Ini dilakukan agar wali kelas memberikan perhatian dan didikan kepada siswanya.
- (4) Guru PAI menjalin kerjasama dengan guru BK. Guru BK diharapkan aktif memberikan konseling pada siswa yang bermasalah dan memperhatikan siswa-siswa yang memiliki banyak poin kesalahan.
- (5) Guru PAI menjalin kerjasama dengan wali murid. Utamanya agar wali murid bisa memberikan perhatian dan bimbingan pada anaknya, agar terjadi sinkronisasi antara kedisiplinan yang diterapkan disekolah dengan norma-norma yang ada pada keluarga dan lingkungan rumah.

**b. Temuan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Tulungagung**

1) Memberikan Pengalaman Langsung

Proses yang dilakukan dalam pendekatan pengalaman langsung ini di SMPN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- (1) Menjabarkan materi-materi PAI dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktek dalam proses pembelajaran

dalam bidang-bidang pelajaran PAI, seperti fiqh, dan akidah akhlak.

- (2) Memberikan pengalaman langsung peribadatan demi menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang telah disusun secara rapi di SMPN 1 Tulungagung, seperti pembiasaan bersalaman, shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

## 2) Memberikan Keteladanan

Pendekatan keteladanan di SMPN 1 Tulungagung dilakukan dalam beberapa upaya berikut:

- (1) Para guru dan staf ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini.
- (2) Guru dengan sadar diri meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan tertentu kepada siswa.
- (3) Guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia

## 3) Memberikan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan di SMPN 1 Tulungagung menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pengawasan sie-keagamaan berupa absensi.

(2) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh sekolah selama dua kali, kemudian bila siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran maka guru berkoordinasi dengan BP melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan komunikasi guna mengetahui penyebab siswa melakukan hal yang demikian

#### 4) Memberikan Nasehat

Nasihat yang diberikan guru kepada siswa biasanya diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mengaitkan pesan-pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga pesan atau nasihat yang disampaikan akan mudah diingat dan dijadikan pegangan hidup siswa.

#### 5) Komunikasi secara terbuka

Pendekatan komunikasi secara terbuka di SMPN 1 Tulungagung ini dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu:

(1) Ketika semangat siswa sedang turun atau siswa absen dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, maka pembina keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa.

(2) Guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, misalnya saat

istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya.

#### 6) Memberikan Kedisiplinan

Melatih disiplin siswa tidak hanya dengan memberinya hukuman, tetapi dengan metode pembiasaan, nasehat, dan teladan juga melatih disiplin siswa. Guru biasanya langsung mengambil tindakan apabila menjumpai suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tetapi bisa dikatakan bahwa tingkat pelanggaran yang terjadi di SMPN 1 Tulungagung ini sangat minim meskipun hukuman atas suatu pelanggaran tidak benar-benar ditetapkan karena hukuman bersifat fleksibel dan tidak tertulis.

Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada SMPN 1 Tulungagung diselipkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, berikut kegiatan keagamaan tersebut:

##### 1) Membaca Juz Amma'

(1) Membaca Juz Amma' dilakukan sebelum dimulai pembelajaran

(2) Dilakukan kuis setelah pembacaan Juz Amma'

Berdo'a sebelum pembelajaran menjadikan siswa pribadi yang bertakwa pada Allah karena ia merasa bahwa segala tingkah lakunya tidak akan luput dari pengawasan Allah SWT sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Jadi

dapat dipahami bahwa inti dari kegiatan ini adalah untuk membantu terbentuknya kepribadian siswa yang takwa dan mempertebal keimanan dengan petunjuk Al-Qur'an.

## 2) Pembiasaan Bersalaman

Pada kegiatan bersalaman ini dilakukan setiap pagi oleh guru piket, kemudian menyalami anak-anak yang datang. Selain itu, pembiasaan bersalaman juga dilakukan disetiap anak bertemu dengan bapak/ibu guru dilingkungan sekolah, bisa jadi dikelas sesudah pembelajaran, saat dikantin, maupun di masjid sekolah. Dengan pembiasaan seperti ini diharapkan siswa mampu memiliki perilaku terpuji, sopan terhadap bapak/ibu guru, orang tua, dan menghargai sesama teman.

## 3) Sholat Jum'at dan Kajian Fiqih Wanita

Setiap hari Jum'at, anak-anak siswa SMPN 1 Tulungagung melaksanakan kegiatan keagamaan yang terjadwal, yaitu sholat jum'at berjamaah bagi siswa laki-laki dan kajian fiqih wanita untuk siswa perempuan.

Kegiatan ini sifatnya wajib, dan ketua kelas bertanggung jawab untuk mengabsensi teman-temannya dan untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mendapat hukuman berupa penugasan dari guru.

## 4) Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuha dilaksanakan saat istirahat pertama yaitu pukul 09.40 – 10.00 wib, anak-anak ada yang secara

kesadaran sendiri menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, jika ada guru PAI yang mengajar mulai jam pertama sampai jam istirahat maka biasanya anak-anak disuruh secara bersama-sama satu kelas menuju masjid untuk sholat dhuha berjamaah.

Sedangkan untuk sholat dhuhur, dikerjakan pada hari senin-kamis saat jam istirahat kedua yaitu pukul 12.00 sampai dengan 12.20 wib. Untuk hari jum'at dan sabtu tidak dilaksanakan karena anak-anak pulang lebih awal yaitu pukul 10.30 wib pada hari jum'at dan pukul 11.30 wib untuk hari sabtu.

Pada pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah dan Shalat Dhuhur berjama'ah mengajarkan siswa untuk berlaku jujur pada diri sendiri. Kedua adalah nilai kedisiplinan. Dengan shalat berjamaah juga, seseorang merasa adanya kebersamaan dalam hal nasib, kedudukan, rasa derita dan senang, maka akan tumbuh rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. Selain itu, kegiatan ini akan melatih siswa untuk bekerja sama, seperti dalam shalat berjama'ah

**c. Temuan tentang pencegahan *bullying* di SMPN 1 Tulungagung**

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Tulungagung akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang baik yang ditampilkan lewat sikap siswa. Anak yang melanggar tata tertib, berbuat tidak menyenangkan kepada

temanya akan diberikan poin sesuai bentuk pelanggaran yang mereka buat, dan itu di tulis dibuku merah mereka, yang masing-masing siswa memilikinya. Buku merah merupakan buku kontrol dari pelanggaran siswa.

Melalui sikap terutama sikap disiplin, menghormati dan menghargai akan menumbuhkan perilaku yang baik dan diyakini dapat mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Yakni ditandai dengan:

- a) Mengurangi tindakan *bullying*.
- b) Membentuk Nilai Kedisiplinan
- c) Membentuk Nilai Akhlak

Dengan sikap yang ditunjukkan tersebut, maka anak akan menjadi lebih berakhlak yang baik, sopan kepada orang yang lebih tua, mengurangi untuk *membully* temannya, memiliki solidaritas yang tinggi, kompak dan lebih menghargai temannya.

## **2. SMPN 1 Boyolangu**

### **a. Temuan yang berkaitan dengan usaha penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Boyolangu**

#### **1) Mengajak Komunikasi Secara Interpersonal**

Pendekatan komunikasi secara interpersonal di SMPN 1 Boyolangu menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Melakukan sindiran-sindiran dan menerangkan akibat dari tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diadakan oleh SMPN 1 Boyolangu ini.

(2) Melakukan komunikasi secara terbuka dengan siswa, menerangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri siswa sendiri dan terus diulang dalam berbagai kesempatan, seperti saat di kelas, saat upacara atau saat bersantai waktu sarapan di kantin.

2) Melakukan Pembiasaan

Usaha guru dalam memberikan pembiasaan kepada siswanya adalah dengan memberikan absensi kegiatan. Bagi anak yang tidak mengikuti kegiatan akan diberikan sanksi berupa penugasan atau pemanggilan oleh guru BK untuk diberikan konseling.

3) Memberikan Keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan contoh kepada siswanya adalah melalui:

- (1) Guru memberikan contoh kepada siswa dengan ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Boyolangu.
- (2) Guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

4) Memberikan Nasehat

Guru memberikan nasehat kepada siswanya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan supaya tidak melakukan pelanggaran di sekolah maupun diluar sekolah. Nasehat yang diberikan guru kepada siswa biasanya diberikan dalam

kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mengaitkan pesan-pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga pesan atau nasihat yang disampaikan akan mudah diingat dan dijadikan pegangan hidup siswa.

5) Memberikan Kedisiplinan

Salah satu upaya dalam menanamkan pendidikan agama Islam adalah dengan menanamkan kedisiplinan. Jika melihat anak yang melanggar tata tertib maka akan diberikan hukuman. Walaupun tidak ada hukuman secara tertulis untuk setiap pelanggaran siswa tetapi guru juga bekerja sama dengan guru BK dan orang tua siswa untuk melaksanakan kedisiplinan siswa. Salah satu penegakan kedisiplinan oleh guru di SMPN 1 Boyolangu adalah dengan buku jurnal sikap siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran harus mengisi buku jurnal sikap dan berpengaruh pada nilai afektifnya.

**b. Temuan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai PAI di SMPN 1 Boyolangu**

a) Pembiasaan Tebar Salam

Pembiasaan tebar salam ini dalam tataran praktis dilakukan antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuh kesopanan dan kealiman pada peserta didik SMPN 1 Boyolangu. Kegiatan ini mampu menjadikan peserta didik lebih hormat terhadap guru yang kemudian menumbuhkan nilai disiplin dan nilai sopan santun pada peserta didik.

b) Pembacaan Surat Yasiin sebelum pelajaran

Kegiatan membaca surat Yasin dilaksanakan setiap pagi selama 30 menit sebelum pelajaran berlangsung. Jadi 30 menit pertama setiap pagi di sekolah ini digunakan untuk membaca surat Yasiin. Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran.

Pembacaan surat yasiin secara rutin ini diharapkan dapat membentengi anak dari bahaya pergaulan yang tidak baik. Dan dapat mengamalkan kebaikan sesuai dengan perintah Al-Qur'an.

c) Sholat Dhuha Berjamaah dan Istighosah

Setiap jum'at pagi anak-anak sesuai dengan yang sudah terjadwal mengikuti sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan istighosah. Kegiatan ini dilakukan setiap jum'at pagi pukul 07.00 sampai dengan 07.40 wib.

Diadakannya kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki ketenangan batinnya, dan memudahkan siswa dan guru dalam menyampaikan dan menerima pelajaran. Serta memiliki hati yang bersih dan akhlak yang baik.

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan setiap senin-kamis dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setiap selesai sholat diadakan absensi untuk mengontrol siswa yang tidak ikut melaksanakan kegiatan jamaah ini. Dengan kegiatan sholat

berjamaah ini, diharapkan siswa akan kompak, dan terbiasa dalam melaksanakan kewajiban shalat.

**c. Temuan tentang pencegahan *bullying* di SMPN 1 Boyolangu**

Beberapa usaha dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan di SMPN 1 Boyolangu diharapkan mampu untuk mencegah perilaku *bullying* yang sering terjadi di SMPN 1 Boyolangu. Diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dan merubah perilakunya menjadi perilaku yang terpuji atau berakhlakul karimah. Hasil dari penanaman nilai PAI dalam Tulungagung dan 1 siswa di SMPN *bullying* mencegah perilaku :Boyolangu adalah sebagai berikut 1 SMPN

1. *bullying* ndakanMengurangi ti
2. Tertanam nilai aqidah
3. Tertanam nilai ibadah
4. Tertanam nilai akhlak

Dengan sikap yang ditunjukkan tersebut, maka anak akan menjadi lebih berakhlak yang baik, sopan kepada orang yang lebih tua, mengurangi untuk membully temannya, memiliki solidaritas yang tinggi, kompak dan lebih menghargai temannya.

#### D. Analisis Lintas Situs

Pada sub bab ini penulis akan membahas tentang analisis data lintas kasus. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas kasus penulis akan membandingkan temuan dari masing-masing kasus dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs**

No.	Pertanyaan	SMPN 1 Tulungagung	SMPN 1 Boyolangu
1	Bagaimana usaha guru PAI menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berinovasi dan mengembangkan kreativitas</li> <li>2. Mengatasi kendala/masalah</li> <li>3. Melakukan kerjasama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berinovasi dan mengembangkan kreatifitas</li> <li>2. Melakukan kerjasama</li> </ol>
2	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pengalaman langsung</li> <li>2. Memberi keteladanan</li> <li>3. Memberi pembiasaan</li> <li>4. Memberi nasehat</li> <li>5. Komunikasi secara terbuka</li> <li>6. Memberi kedisiplinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak komunikasi secara interpersonal</li> <li>2. Memberikan Pembiasaan</li> <li>3. Memberikan Keteladanan</li> <li>4. Memberikan Nasehat</li> <li>5. Memberikan Kedisiplinan</li> </ol>
3	Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi tindakan <i>bullying</i></li> <li>2. Tertanam Nilai Kedisiplinan</li> <li>3. Tertanam Nilai Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi perilaku <i>bullying</i>.</li> <li>2. Tertanam Nilai Aqidah</li> <li>3. Tertanam Nilai Ibadah</li> <li>4. Tertanam Nilai Akhlak</li> </ol>

Berdasarkan perbandingan kedua kasus tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas situs sebagai berikut:

1. Usaha guru PAI menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu

Usaha guru PAI di SMPN 1 Tulungagung adalah berinovasi dan mengembangkan kreativitas, mengatasi kendala / hambatan, melakukan kerjasama.

Sedangkan usaha guru PAI di SMPN 1 Boyolangu adalah berinovasi dan mengembangkan kreatifitas serta melakukan kerjasama.

Kedua kasus tersebut memiliki persamaan karena pada dasarnya usaha guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam adalah dengan mengembangkan kreatifitas, menangani hambatan, dan melakukan kerjasama.

- 2) Proses penanaman nilai PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu

Proses penanaman nilai pendidikan agama Islam di SMPN 1 tulungagung yaitu memberikan pengalaman langsung, memberikan keteladanan, memberikan pem-biasaan, memberikan nasehat, memberikan komunikasi secara terbuka, memberikan kedisiplinan.

Sedangkan proses penanaman nilai pendidikan agama Islam di SMPN 1 Boyolangu adalah Mengajak komunikasi secara interpersonal, memberikan pembiasaan, mem-berikan keteladanan, memberikan nasehat, mem-berikan kedisiplinan.

Kedua kasus tersebut memiliki persamaan karena pada dasarnya proses guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan kedisiplinan, memberi nasehat dan komunikasi secara terbuka dengan guru BK dan orang tua siswa.

- 3) Hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu

Hasil penanaman nilai pendidikan agama Islam di SMPN 1 tulungagung yaitu dapat mengurangi tindakan *bullying*, tertanam nilai kedisiplinan, dan nilai akhlak

Sedangkan hasil penanaman nilai pendidikan agama Islam di SMPN 1 Boyolangu adalah mengurangi tindakan *bullying*, tertanam nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Kedua kasus tersebut memiliki persamaan karena pada dasarnya hasil guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam adalah mengurangi tindakan *bullying*, tertanam nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Pada kedua sekolah tersebut siswa sudah tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni dengan menunjukkan akhlak yang baik, sopan kepada orang yang lebih tua, tidak membully temannya, memiliki solidaritas yang tinggi, kompak, menjunjung nilai kebersamaan dan lebih menghargai temannya.

## E. Proposisi Penelitian

1. Jika usaha guru PAI menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dengan mengembangkan kreatifitas, berusaha menangani kendala/hambatan, dan melakukan kerjasama maka kegiatan akan berjalan dengan efektif.
2. Jika proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dengan memberikan pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan kedisiplinan, memberi nasehat, komunikasi secara terbuka dimasukkan dalam kegiatan keagamaan yang disusun secara baik dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.
3. Jika penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dengan usaha dan proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan secara tertata rapi dan berkesinambungan, maka hasilnya siswa menjadi mengurangi tindakan *bullying*, tertanam nilai aqidah seperti kejujuran, nilai ibadah seperti berperilaku sopan santun dan meningkatkan ibadah sholat, nilai akhlak seperti senang membantu orang lain, menghargai temannya, dan kompak bekerjasama.